

Stok Sambungan hal 1

“Kami sedang melaksanakan tracing kasus klaster sebuah institusi keuangan yang kemungkinan ada kaitan dengan kasus positif Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemda DIY. Keterkaitan ini karena sebagai pelaku perjalanan tidak disiplin protokol kesehatan, sehingga keterpaparan dapat terjadi,” ujar Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona Berty Murtiningsih.

Berty menyampaikan, dari tracing terhadap ASN tersebut, diketahui yang bersangkutan telah melakukan perjalanan bersama saudaranya seminggu sebelumnya. Saudaranya melakukan tes swab dan diketahui positif, maka ASN tersebut berinisiatif untuk melakukan tes swab mandiri dan melaporkan kepada atasannya.

Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY Biwara Yuswantana mengungkapkan, Pemda DIY menggencarkan tracing termasuk terhadap ASN di lingkungan Pemda DIY, untuk melihat sejauhmana peta penyebaran Covid-19.

Meski tracing terus dilakukan dan terjadi lonjakan kasus, pihaknya memastikan stok PCR masih aman. Pasalnya sebelum tracing digencarkan sudah dipetakan kebutuhan peralatan termasuk PCR-nya.

“Persediaan persisnya berapa saya tidak hafal, namun yang diajukan bidang kesehatan sudah memperhitungkan semua itu dengan baik. Artinya tracing yang semakin digencarkan dan adanya kenaikan kasus sudah bisa tercover dengan baik,” terang Biwara.

Sementara itu secara nasional, tambahan kasus positif Covid-19 harian mencapai angka tertinggi sebanyak 4.823 kasus sehingga total menjadi 266.845 kasus positif. Sedangkan pasien sembuh bertambah 4.343 menjadi 196.196 dan pasien meninggal bertambah 113 orang menjadi 10.218 kasus.

(Ira/Ria)-d

Bertahan Sambungan hal 1

Aksi politisasi para pemilik media yang notabene ketua partai politik memperburuk wajah pers dan memicu apatisme pembaca.

Kedua, dominasi internet dan me-rebaknya platform digital yang mampu menyediakan berita secara cepat dan gratis. Model bisnis koran berbasis eceran dan langganan dengan rantai distribusi yang panjang menggunakan jasa manusia makin tersudut, terdisrupsi oleh aplikasi berbasis telepon pintar. Mahalnya harga kertas dan ongkos distribusi yang melibatkan sarana transportasi menambah beban operasional. Sementara iklan komersial mengalami stagnasi hingga 45% (SPS; 2020). Model iklan baris dan setengah/satu halaman yang di era 1990-an menjadi primadona, berubah menjadi teks ringkas, bergerak di layar sentuh yang atraktif, diukur

menurut data penekan dan algoritma digital lainnya. Keadaan ini memaksa pengelola media konvensional mencari model bisnis yang adaptif dan agil, dengan tetap mempertahankan informasi sebagai komoditas.

Ketiga, krisis ekonomi global menyusul pandemi Covid-19. Dampak wabah global ini tidak saja berupa penurunan pendapatan iklan media cetak dan krisis konsumsi eceran, tetapi penurunan kualitas jurnalisme. Pemangkasan ongkos produksi dan pemutusan hubungan kerja jurnalis mengganggu kinerja operasional. Dalam situasi ini, inisiatif Dewan Pers juga Serikat Perusahaan Pers meminta bantuan pemerintah justru kontraproduktif : mengancam otonomi media, mengundang balik otoriterisme. Intervensi pemerintah semakin mengurangi relevansi jurnalisme me-

dia cetak sebagai ruang publik yang diperlukan untuk memperkuat modal sosial pelembagaan demokrasi. Krisis berita yang berkualitas (Pickard, 2019) di tengah pandemi juga terjadi karena platform berbasis digital dan *user generated content* di Indonesia telah menjadi distributor hoaks dan perang ujaran kebencian (Lim, 2019).

Bercermin dari tiga pemicu turbulensi di atas, asumsi bahwa revolusi teknologi digital sebagai penyebab tunggal kebangkrutan media cetak perlu dikoreksi. Masa depan media cetak tetap ditentukan oleh konten yang disajikannya (WAN-IFRA, 2017). Konvergensi teknologi *print* (cetak) ke *phone* (telepon pintar) dan *pad* (komputer jinjing) tidak bisa dihindari. Namun ekspansi agresif mengadopsi teknologi ini tidak otomatis menyelamatkan bisnis. Teknologi

adalah pemicu perubahan pola konsumsi, sedangkan berita yang mendalam menjadi sembako peradaban.

Surat kabar sebagaimana media jurnalisme lain adalah bisnis berbasis kepercayaan dengan berita sebagai komoditas inti. Mengikuti logika ini, surat kabar legendaris seperti *KR* perlu mengkombinasikan model relasi dengan pembaca tradisionalnya. Dari menjaga loyalitas pada citra institusi dan identitas kultural ke loyalitas pada konten (*quality journalism*). Karya berita kolaboratif, berbasis data dan kritis yang diikuti pendanaan partisipatif (*crowd fund*) dapat menjadi strategi baru untuk bertahan bahkan bangkit.

(Penulis adalah Staf Pengajar Jurusan Ilmu Komunikasi UII dan Ketua Pemantau Regulasi dan Regulator Media (Pr2Media) Yogyakarta)-d.

KREDIT PEDE BANK BPD DIY

Bantu Pulihkan Ekonomi Masyarakat

YOGYA (KR) - Seiring

langkah pemerintah memulihkan perekonomian, Bank BPD DIY berperan aktif dengan memberdayakan potensi ekonomi masyarakat di Kota Yogyakarta. Bersama peluncuran jalur wisata bersepeda yang digagas Pemkot Yogyakarta, Bank BPD DIY kembali menyalurkan Kredit Pemberdayaan Ekonomi Daerah (PEDE) kepada kelompok pelaku usaha, Jumat (25/9).

Bertempat di Bendung Lepen Giwangan, Kredit PEDE Bank BPD DIY disalurkan kepada pengusaha kuliner di sekitar Bendung Lepen dan Kelompok Pengusaha Jamu di Rejowinangun. Direktur Utama Bank BPD DIY Santoso Rohmad mengatakan, Kredit PEDE disalurkan untuk pengusaha mikro yang tergabung dalam kelompok usaha dengan syarat mudah dan da-



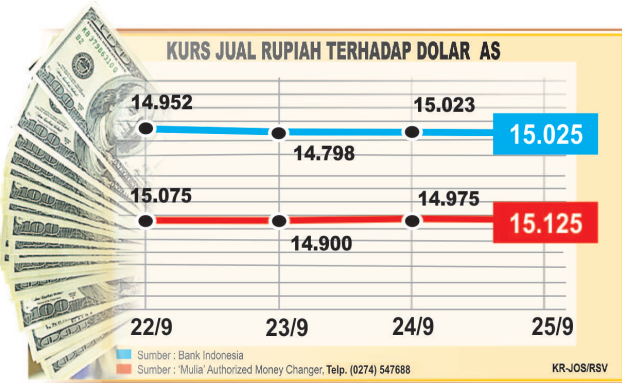
KR-Istimewa

Kredit PEDE Bank BPD DIY untuk penjual jamu.

pat diakses melalui Kantor Layanan Bank BPD DIY. “Untuk mempersiapkan para pengusaha super mikro tersebut, Bank BPD DIY mendampingi dengan pengetahuan bisnis dan keuangan yang dikemas dalam Program Micro Business Simulation (MBS),” terang Santoso Rohmad.

Menurutnya, pendampingan tersebut supaya

para pengusaha dapat menjalankan usahanya dengan lebih baik, mengetahui aspek pemasaran, pencatatan keuangan, mengembangkan produknya dan aspek bisnis lainnya. Hadir dalam penyaluran tersebut Walikota Yogyakarta, Wakil Walikota Yogyakarta, Direksi PT Bank BPD DIY, dan beberapa Kepala OPD Pemkot Yogya. (Aha)-d



Prakiraan Cuaca					Sabtu, 26 September 2020	
Lokasi	Pagi	Siang	Malam	Dini Hari	Suhu °C	Kelembaban
Bantul					19-31	50-90
Sieman					18-31	55-95
Wates					19-31	50-90
Wonosari					19-32	50-90
Yogyakarta					19-31	50-90
Cerah Berawan Udara Kabur Hujan Lokal Hujan Petir						

Grafs : Arko



STTKD Tetap Tangguh Menghadapi Tantangan Dunia



Biasanya, sebelum wisuda dilakukan Passing Out wisudawan atau sering dikenal dengan parade pedang pora. Tetapi karena masih keadaan pandemi, tradisi parade pedang pora ditiadakan untuk tahun ini.

SEKOLAH Tinggi Teknologi Kedirgantaraan (STTKD) Yogyakarta kembali mengadakan Upacara Wisuda Pelepasan Taruna Taruni Kedirgantaraan, Sabtu (26/9) pagi ini di kampus STTKD Jl Parangtritis KM 4,5 Druwo Bangunharjo Sewon Bantul. Wisuda kali ini berbeda dengan wisuda tahun-tahun sebelumnya, karena adanya pandemi Covid 19 wisuda ke 23 ini dilaksanakan secara daring dan menggunakan protocol Kesehatan bagi semua undangan yang hadir.

Tradisi di Kampus STTKD sebelum melaksanakan wisuda ada beberapa rangkaian acara yang dilaksanakan, yaitu : (1) Sertijab Organisasi Taruna taruni dan (2) Passing Out wisudawan atau sering dikenal dengan parade pedang pora. Tetapi karena masih dalam keadaan pandemik tradisi parade pedang pora ditiadakan untuk tahun ini.

Wisuda ke-23 ini diikuti 448 lulusan dari 5

program studi, yaitu Sarjana S-1 Teknik Dirgantara, Diploma-4 Manajemen Transportasi Udara, Diploma-3 Manajemen Transportasi, Diploma-3 Aeronautika dan jenjang D-1 Pramugari-Pramugara.

Ketua STTKD Ibu Hj. Vidyana Mandrawaty, S.E., M.M yang diwakili Waka II bpk M. Wasfan Wahyu Widodo S.Sos., M.Si menjelaskan, para wisudawan terdiri dari lulusan Program Studi S-1 Teknik Dirgantara sebanyak tiga orang, Program Studi D-4 Manajemen Transportasi Udara 199 orang, Program Studi D-3 Manajemen Transportasi 187 orang, Program Studi D-3 Aeronautika 58 orang, dan dari Program Studi Pramugari satu orang. "Jumlah total lulusan STTKD sejak wisuda pertama hingga saat ini sebanyak 3.451 orang. Mereka sudah berkiprah di berbagai perusahaan penerbangan, baik di perusahaan lokal, nasional, maupun internasional"

jelasan.

Wasfan juga menjelaskan, sejumlah wisudawan juga sudah diterima kerja, khususnya di perusahaan-perusahaan yang sudah menjalin kerjasama dengan STTKD. Sedangkan lainnya, biasanya dalam waktu 3 bulan sampai 8 bulan setelah wisuda baru mendapat panggilan kerja. "Biasanya masa tungguanya tiga sampai delapan bulan. Yang pasti, kami sudah menjalin kerjasama dengan perusahaan operasional maupun manajemen transportasi untuk memfasilitasi agar lulusan terserap kerja," tegasnya.

Sedang bagi lulusan yang ingin melanjutkan studi, lanjut Wasfan, pihaknya juga sudah menjalin dengan banyak perguruan tinggi di luar negeri. Antara lain dengan Hanseo University (Korea Selatan) dan RUDN UNIVERSITY (Rusia), University Of Sanya (Hainan China) Auckland university Technology (Auckland, New Zealand), University of Otago (Wellington, New Zealand), ICYM University (Malaysia) dan AMC University (Malaysia). Bentuk kerjasamanya adalah memberi kesempatan kepada lulusan STTKD untuk melanjutkan kuliah S-2 tanpa melalui tes.

Selama ini juga sudah bekerjasama dengan Aviation Manajemen College Malaysia dalam bentuk pertukaran mahasiswa. Mestinya, sesuai rencana, pada Maret 2020 lalu Aviation Manajemen College Malaysia mengirim 15 mahasiswanya untuk belajar di STTKD dan pihak STTKD juga mengirim 15 mahasiswanya ke Malaysia. Tetapi karena terjadi pandemi Covid-19, rencana ini belum bisa dilaksanakan.

Ditambahkan, pada upacara wisuda kali ini dihadiri Kepala Pusat Pengembangan SDM Perhubungan Udara, Kemenhub RI, Ir. Heri Sudarmaji, DEA, QIA, Direktur Utama PT Merpati Maintenance Facility (MMF) dan sejumlah Rektor PTS di Yogyakarta. Sedangkan Kepala LLDIKTI Wilayah V Yogyakarta Prof. Dr. Didi Achjari, S.E., M.Com., Akt memberikan sambutan melalui online.

Selain perkuliahan Kampus STTKD juga memiliki beberapa Unit Kegiatan Taruna (UKT) yang salah satunya UKT Robotik dan Aeromodelling. Di sela-sela perkuliahan, para



Ketua STTKD Ibu Hj. Vidyana Mandrawaty, S.E., M.M

mahasiswa yang aktif di UKT ini mengisi waktu senggang di Laboratorium Elektronika untuk menggeluti bidang robotikanya. Awalnya mereka belajar mengenal robot, mereka mulai tertarik dan kemudian mencoba membuat robot sendiri. Berkat dukungan pihak kampus STTKD Yogyakarta, akhirnya dibentuklah Tim Robot STTKD bernama Dirgantara Robotic and Research Center (DRRC) di bawah bimbingan Bapak Hendriana Helda Pratama. Tak hanya berhenti pada pembuatan robot saja, taruna/i STTKD juga mencoba mengikuti ajang perlombaan robot yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi di wilayah DIY dan Jateng. Dari kegiatan ini sudah membuahkan sejumlah prestasi.

Hendriana, Pembimbing Tim Robot dan Aeromodelling, menjelaskan, prestasi Tim robot STTKD Yogyakarta meraih kejuaraan dalam lomba line follower yang diselenggarakan oleh Universitas Gadjah Mada (UGM) dan UNS Solo. Juga pernah meraih kejuaraan dalam Kontes Robot Terbang 2016. Selain itu masih banyak prestasi lainnya. (*)

PENERIMAAN TARUNA TARUNI BARU

■ **Gelombang III**
Pendaftaran Gelombang III dibuka pada: 1 AGUSTUS 2020 s.d 30 OKTOBER 2020

■ **CARA PENDAFTARAN**
1. Datang langsung ke Kampus STTKD Jl. Parangtritis No.KM.4,5, Druwo, Bangunharjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55187
Telp/Fax: (0274) 418 248, 439 6163, Email: mail@sttkd.ac.id.2. Secara online Melalui https://ptb.sttkd.ac.id/



Acara sertijab pengurus organisasi dari yang senior ke junior